

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk asosiatif dengan menggunakan angka. Dalam penelitian ini, menggunakan 3 jenis variabel yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dahulu.³⁴ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orangtua yang dinyatakan dalam X

2. Variabel terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.³⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah karakter siswa, yang dinyatakan dalam Y.

3. Variabel intervening

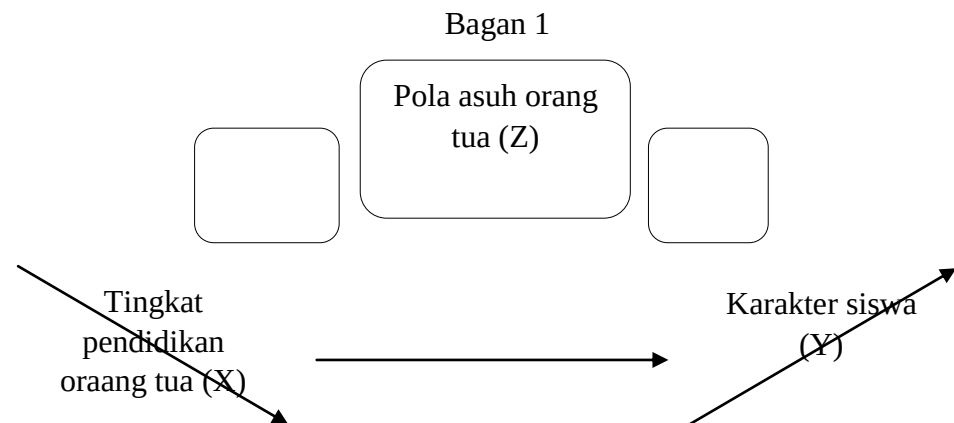
Variabel intervening adalah variabel tipe variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen

³⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 57.

³⁵ Martono, 57.

menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang dinyatakan dalam Z.³⁶

Sebagaimana dinyatakan dalam bagan berikut:



Maksud dari bagan diatas adalah tingkat pendidikan orang tua (X) tidak berhubungan langsung dengan karakter siswa (Y), namun karena tingkat pendidikan orang tua (X) mempengaruhi pola asuh orang tua (Z), dan pola asuh orang tua (Z) mempengaruhi karakter siswa (Y), maka tingkat pendidikan orang tua (X) dapat mempengaruhi karakter siswa (Y) secara tidak langsung melalui pola asuh orang tua (Z).

B. Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generereliasi atau kumpulan dari sampel yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷ Pengambilan populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang sesuai dengan karakteristik dari penelitian ini yaitu

³⁶ sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kuallitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 119.

anak yang masuk masa remaja atau anak Sekolah Menengah Pertama. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMPN 1 Wates.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik *Probability sampling* berupa *Sampling Propotionate Stratified Random Sampling*.

Menurut Sugiyono, *Sampling Propotionate Stratified Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan populasi yang memiliki anggota dengan karakteristik yang tidak homogen dan berstrata proposional, maka untuk setiap sampel yang berasal dari kelas VII sampai IX dalam menentukan jumlah sampel menggunakan perbandingan antara jumlah tiap kelompok dibagi jumlah total dan dikalikan dengan jumlah sampel yang ditetapkan sebelumnya.³⁸

Cara untuk mengambil sampel atau teknik sampling dapat diketahui dari rumus slovin dan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, 10%. Peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10%. Peneliti tidak menggunakan tingkat kesalahan kurang dari 10%

³⁸ sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kuallitatif Dan R&D*, 69.

dikarenakan untuk menghemat waktu serta biaya dan juga peneliti menggunakan tingkat kesalahan tidak lebih dari 10% karena agar data yang diambil lebih valid.

Rumus Slovin yakni:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e^2 : Tingkat kesalahan untuk 1%, 5% atau 10%

Jika dimasukkan rumus tersebut menjadi,

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{979}{1 + 979 \cdot (0.1)^2}$$

$$n = \frac{979}{1 + 9,79}$$

$$n = 90.73$$

Jadi, menurut rumus Slovin bisa dihitung untuk populasi 979 yakni jumlah hasil sampel yang dihasilkan ada 90.73 maka dibulatkan menjadi 100 responden. Nama-nama responden ada pada lampiran. Penentuan jumlah sampel menurut Roscoe dalam Sugiyono bahwa ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk sebuah penelitian.

Kemudian rumus yang digunakan untuk menentukan sampel sub kelompok adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Masing – Masing Kelompok}}{\text{Jumlah Total}} \times \text{Besar Sampel}$$

Nama-nama responden ada pada lampiran 1.

C. Pengumpulan Data

Sugiono mengatakan pengumpulan data adalah suatu bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya.³⁹ Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan serat relevan dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode angket.

Kuisisioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik dan dapat menangkap hal-hal yang sifatnya rahasia. Adapun angket yang digunakan peneliti adalah jenis angket tertutup, dimana alternatif jawaban telah disediakan dan responden tinggal memberikan jawaban pada jawaban yang dipilihnya.⁴⁰ Pada saat pengumpulan data, situasi dan kondisi tidak memungkinkan untuk melakukan penyebaran angket secara manual karena adanya pandemi COVID-19 dan semua siswa diliburkan, maka peneliti mengumpulkan data dengan bantuan aplikasi Google Formulir, dengan cara memberikan link formulir kuisisioner melalui aplikasi *Whatsapp* pada siswa SMPN 1 Wates. *Layout* kuisisioner pada google form ada pada lampiran 2.

³⁹ sugiyono, 80–81.

⁴⁰ sugiyono, 142–43.

D. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian adalah alat ukur atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴¹ Adapun intrumen dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden tinggal memilih jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang telah tertera di dalam angket sesuai dengan keadaan dirinya.⁴² Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain: SS (sangat setuju), S (Setuju), KS(Kurang setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).⁴³ Selanjutnya instrumen-instrumen pola asuh orang tua disusun berdasarkan indikator dari tipe-tipe pola asuh yang dikemukakan oleh Hurlock.⁴⁴ Kemudian untuk item pertanyaan diadaptasi dari penelitian tentang Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Siswa SMP N 8 Jambi yang dilakukan oleh Andriyas Pramono⁴⁵. Sementara itu untuk variabel karakter siswa disusun berdasarkan indikator dari komponen karakter yang baik yang dikemukakan oleh Lickona.⁴⁶ Dan untuk item pertanyaan setiap indikator disusun sendiri oleh peneliti.

⁴¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2008), 115.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 93.

⁴³ sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 135.

⁴⁴ Adawiyah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak," 35.

⁴⁵ Andriyas Pramono, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan VII Di SMPN 8 Kota Jambi," *FKIP Universitas Jambi*, 2016.

⁴⁶ Wamaungo, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, 81.

Arikunto mengatakan pertanyaan atau pernyataan dibagi dalam item *favourable* dan *unfavourable*. Hal ini merupakan usaha untuk menghindari stereotype jawaban.⁴⁷ Apabila pembagian jawaban tidak dibagi dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*, maka responden biasanya akan memberikan jawaban pada ujung kontinum saja, sehingga untuk item berikutnya ia cenderung menempatkan saja jawabannya mengikuti yang sudah diberikan. Berbeda kalau arah itemnya dibuat bervariasi, kadang *favourable* kadang *unfavourable*, maka subjek akan membaca dengan teliti setiap item sebelum menempatkan jawabannya. Selanjutnya untuk memproses tabulasi data yang akan ditampilkan pada pedoman pemberian skor atau skoring sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman skoring data angket karakter siswa dan pola asuh orang tua

No	Jawaban	Item	
		<i>Favourable</i> (F)	<i>Unfavourable</i> (UF)
1.	Sangat setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Kurang setuju	3	3
4.	Tidak setuju	2	4
5.	Sangat tidak setuju	1	5

Tabel 2. Pedoman skoring data angket pendidikan orang tua

No	Jawaban	Skor
1.	SD/MI	1
2.	SMP/MTs	2
3.	SMA/MA	3
4.	D1-D3	4
5.	S1-S2	5

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 29–30.

1) Pendidikan Orangtua

Skala pendidikan Orangtua dalam penelitian ini tingkat pendidikan orangtua diukur dari tingkat pendidikan formal terakhir yang sudah ditempuh orangtua, yang kemudian disajikan dalam indikator angket sebagai berikut:

Tabel 3. Blue Print skala tingkat pendidikan orangtua

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator
1.	Tingkat pendidikan orangtua	Pendidikan formal terakhir yang telah ditempuh orangtua	Tingkat pendidikan orangtua dari SD/MI sederajat SMP/MTs Sederajat SMA/MA sederajat D1, D2, D3, S1, S2, S3

2) Karakter Siswa

Skala karakter siswa dalam penelitian ini mengacu pada teori Lickona tentang komponen karakter yang baik yang kemudian dikembangkan dalam beberapa indikator.

Tabel 4. Blue print skala Karakter Siswa

No	Komponen	Indikator	F	UF	Total
1.	Pengetahuan Moral	Kesadaran moral	2	3	2
		Pengetahuan nilai moral	1	6	2
		Pengambilan keputusan	10, 7		2
		Pengetahuan pribadi	11, 12		2
2.	Perasaan moral	Empati	4	16	2
		Harga diri	5		1
		Kendali diri	20		1
		Kerendahan hati	13	9	2
		Mencintai hal baik	14, 19		2
3.	Tindakan moral	Keinginan	15, 17		2
		Kebiasaan	8	18	2
Total			15	5	20

3) Pola asuh orangtua

Skala pola asuh orangtua dalam penelitian ini mengacu pada teori Hurlock tentang tipe pola asuh yakni demokratis, permisif, dan otoriter. Pengukuran alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam beberapa indikator yang tersusun sebagai berikut:

Tabel 5. Blue Print Skala pola asuh orangtua

No	Tipe pola Asuh	Indikator	F	UF	Total
1	Demokratis	Demokratis dalam berkomunikasi orangtua dan anak	1, 15, 2		3
		Demokratis menerima kritik yang diberikan orangtua	3, 21	4	3
2	Otoriter	Otoriter serta agresif dalam suatu masalah		5	1
		Otoriter serta menentang pendapat		6, 7	2
		Emosi kurang stabil jika ada masalah		8	1
		Otoriter dalam berekspresi bebas		9, 10	2
		Otoriter jika mengalami kegagalan		11, 12	2
3	Permisif	Permisif pada cara orangtua mendidik anak		14, 13	2
		Anak dianggap sebagai orang dewasa	16, 17, 18		3
		Diberi kelonggaran untuk melakukan apa saja	19	20	2
Total			8	13	21

E. Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisa data yang telah dihasilkan dari penelitian di lapangan, sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁴⁸ Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan yakni:

1. Tahap persiapan, dalam langkah persiapan ini adalah:

⁴⁸ sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 207.

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
- b. Mengecek kelengkapan data yang diterima
- c. Mengecek jawaban responden terhadap variabel-variabel utama, jika tidak lengkap, maka item tersebut harus didrop

2. Tabulasi

Kegiatan tabulasi adalah kegiatan memasukkan data ke dalam tabel-tabel yang telah dibuat dan mengatur angka-angka untuk dapat dianalisis.

Dalam langkah tabulasi adalah:⁴⁹

- a. Memberikan skor (skoring) terhadap item pada setiap soal
- b. Memberi kode-kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.

3. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen

a. Menguji validitas

Validitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang teruji dalam angket benar-benar mampu mengungkapkan apa yang diteliti. Menguji validitas data dilakukan dengan menggunakan uji validitas *Pearson Product Moment* menggunakan rumus yang telah ada dari hasil SPSS versi 21 yang kemudian uji signifikan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka data tersebut valid, dan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka data tersebut tidak valid.

⁴⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: UII Press, 2009), 200.

b. Menguji reliabilitas data

Reliabilitas data menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten atau ajeg bila dilakukan pengukuran berkali-kali terhadap gejala yang sama, dengan instrumen yang sama.⁵⁰ Untuk mengetahui apakah item tersebut reliabel atau tidak maka peneliti menggunakan uji reliabel *cronbach alpha* melalui SPSS versi 21 yang kemudian dibandingkan dengan nilai 0.60. Apabila hasil output reliabel lebih dari 0.60 maka data tersebut reliabel jika kurang dari 0.60 maka data tersebut tidak reliabel.

4. Menghapus atau menghilangkan item pernyataan (angket) yang tidak valid dan tidak reliabel
5. Mendeskripsikan data penelitian dari setiap variabel dan membuat menjadi *true score*. Sehingga dapat menghasilkan data *mean* atau rata-rata dan juga standart deviasi untuk menghitung sesuai rumus yang telah ada dan membagi data menjadi lima kategori yang dapat mendeksripsikan data penelitian tersebut. Namun untuk mengkategorikan variabel pola asuh orang tua dikategorikan menggunakan Z Score. Dan tingkat pendidikan orang tua dihitung sesuai dengan skor angket kemudian membuat presentase sesuai dengan indikator variabel. Begitu pula dengan variabel tingkat pendidikan orang tua ditentukan sesuai dengan skor yang sudah tertera.

⁵⁰ Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan* (Kediri: IAIT Press, 2011), 14.

6. Uji normalitas data

Uji normalitas adalah pengujian tentang distribusi data yang bertujuan untuk mengetahui bentuk distribusi data dengan mudah dan sederhana. Apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Uji Normalitas Kolmogorovsmirnov residual, yang mana tidak menguji normalitas pada setiap variabel, tapi residual atau semua variabel yang akan diuji. Hal ini selain untuk mengetahui normalitas data penelitian, juga berfungsi untuk untuk melakukan analisis regresi, atau bisa dikatakan persyaratan sebelum dilakukan analisis regresi. Menguji normalitas data bisa menggunakan analisis statistik dari SPSS 21 Kemudian, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika hasil sig. > *alpha* atau tingkat kesalahan maka data tersebut berdistribusi normal,

Jika hasil sig. < *alpha* atau tingkat kesalahan maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

7. Uji hipotesis

Uji hipotesis ini merupakan pengujian atau analisis hipotesis yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yakni akan terima H_0 atau tolak H_0 . Di dalam uji hipotesis ini yang digunakan sebagai analisis adalah:

- a. Analisis korelasi sederhana dan regresi linier

Perhitungan korelasi sederhana ini digunakan untuk menganalisis Hipotesis 1, hipotesis 2, serta hipotesis 3, yakni sebagai berikut:⁵¹

- 1) Menggunakan analisis korelasi sederhana dengan bantuan program SPSS 21 Untuk mengintrepretasikan hasil dari output SPSS mempunyai korelasi atau tidak, maka diperlukan uji signifikasi dengan membandingkan hasil yang didapatkan (R_{hitung}) dengan R_{tabel} .

Adapun kaidah signifikasi sebagai berikut:

$R_{hitung} \geq R_{tabel}$ maka tolak H_0 artiya signifikasi yang bermakna ada hubungan

$R_{hitung} \leq R_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan yang bermakna tidak ada hubungan

Dimana, $R_{tabel} = R [(dk \text{ pembilang} = \alpha = \text{taraf kesalahan}), (dk \text{ penyebut} = n-2)]$

- 2) Selanjutya, jika ingin mengetahui prosentase dari hubungan atau pengaruh antar variabel yang dianalisis, maka menggunakan analisis regresi linier dalam kolom *model summary* yang ada dalam output SPSS 21.0.

b. Analisis jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji hipotesis 4 menggunakan perhitungan *Path Analysis* atau analisa jalur merupakan pengembangan analisis multi regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 240–47.

analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat. Analisis jalur dilakukan sesuai dengan model substruktural yang telah ditentukan.⁵² Dimana substruktural 1 adalah:

$$X_2 = P_{X_2}X_1 + e_1$$

dan substruktural 2 adalah:

$$Y = P_YX_1 + P_YX_2 + e_2$$

serta substruktural 3 adalah:

$$Y = \{(P_{X_2}X_1) \times (P_YX_2)\} + P_YX_1.$$

Menggunakan analisis jalur, dengan bantuan program SPSS 21.0 yang menginput pada analisis regresi dalam kolom *Coefficients*. Pengujian dapat dilihat dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikansi α penelitian dengan taraf signifikansi 0,1.

Adapun kaidah signifikansi sebagai berikut:

$\alpha \geq 0.1$ maka tolak H_0 artinya signifikan yang bermakna ada hubungan

$\alpha \leq 0.1$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan yang bermakna tidak ada hubungan

8. Mengambil kesimpulan atau generalisasi

Mengambil kesimpulan yang ada dalam penelitian ini yakni mengacu pada hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

⁵² sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 297.